

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita di negara yang sedang berkembang setelah kanker payudara, diperkirakan sebesar 273.000 kematian setiap tahunnya.¹ Menurut data *Global Burden of Cancer Study* (Globucan) yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO), total kasus kanker serviks di dunia pada tahun 2020 mencapai 604.127 kasus dengan total kematian sebesar 341.831 kasus. Insidensi kanker serviks di dunia berkisar 13,1 per 100.000 wanita.²

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.²

Angka kejadian kanker baru di Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan bahwa kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi

di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru-paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus).³

Statistik menunjukkan bahwa tingkat kesembuhan pasien penderita kanker serviks stadium awal bisa mencapai 90%. Pada stadium awal, penyakit ini biasanya tidak menimbulkan gejala kesehatan apa pun.⁴ Berkenaan dengan hal tersebut, maka deteksi dini kanker serviks perlu untuk dilakukan. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat test (IVA), yang merupakan metode screening yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Pencegahan penyakit dengan metode deteksi ini merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat.¹

Cakupan skrining efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks sebesar 85%⁵. Pentingnya cakupan skrining dalam pencegahan kanker, maka skrining terhadap kanker menjadi program nasional yang ditetapkan pemerintah. Kemenkes menyatakan sejak dicanangkan menjadi program nasional pada tahun 2008, cakupan metode dan pemeriksaan yang menyasar wanita usia 30-50 tahun tersebut terus mengalami peningkatan. Cakupan deteksi dini IVA di tahun 2018 meningkat menjadi

2.325.943 orang (6,1%) dibandingkan dengan cakupan tahun 2017 yang berjumlah 1.868.333 orang (3,4%).⁽⁸⁾ Cakupan pemeriksaan IVA tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42%.⁶

Cakupan pemeriksaan IVA di Kabupaten Bangka Tengah sangat rendah. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA dan SADANIS pada tahun 2019 sebesar 6,5%. Pada Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 10,83%, namun pada tahun 2021 cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS mengalami penurunan yaitu 5,64%.⁷ Puskesmas Koba merupakan Puskesmas dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) terbanyak di Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahun 2020 Puskesmas Koba menempati angka terendah untuk cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS yaitu sebesar 2,52%. Pada tahun 2021, cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Puskesmas Koba masih tergolong rendah yaitu 6,18%. Pada tahun 2022 cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 8,82% namun belum memenuhi target pencapaian. Jumlah WUS terbanyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Test berada di wilayah kerja Puskesmas Koba.⁸

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA harus menjadi perhatian baik Puskesmas Koba, maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, untuk melakukan upaya peningkatan cakupan pemeriksaan IVA. Peningkatan cakupan pemeriksaan IVA diharapkan dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Pemeriksaan IVA sebagai proses pemanfaatan layanan

kesehatan, dapat dipahami dengan mengacu pada Model Pemanfaatan Perawatan Kesehatan dari Andersen (*The Andersen Model of health Care Utilization*). Model perilaku ini, dengan pemanfaatan layanan kesehatan sebagai variabel hasilnya, berfokus pada proses perilaku individu yang mendasari keputusan untuk melakukan layanan kesehatan atau tidak, dan karenanya terutama mengidentifikasi karakteristik individu yang memengaruhi keputusan ini. Elemen utama dari model ini adalah 'faktor predisposisi' → 'faktor pendukung' → 'kebutuhan' → dan 'pemanfaatan'.⁹

Sikap merupakan karakteristik predisposing yang memotivasi untuk bertindak untuk melakukan pemeriksaan IVA.¹⁰ Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).¹¹ Sikap yang mendukung pelaksanaan IVA akan memotivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan sikap terhadap pemeriksaan IVA dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Izza et al (2020) dengan desain case control di mana kelompok kasus adalah WUS yang menjalani IVA dalam satu tahun terakhir, dan kelompok kontrol adalah WUS yang tidak mengikuti tes IVA dalam satu tahun terakhir, mendapatkan hasil bahwa sikap ($p=0,012$) berpengaruh terhadap penggunaan IVA.¹² Penelitian Mading (2022) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan cakupan pemeriksaan IVA test ($p = 0.020$).¹³ Adapun penelitian Siregar et al (2021)

menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai sikap tidak mendukung, berisiko 7,367 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA Test dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap yang mendukung.¹⁴

Berdasarkan uraian data pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Koba Bangka Tengah dapat disimpulkan bahwa masih banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Hal ini dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks karena tidak dapat dideteksi secara dini. Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan lima orang wanita usia, didapatkan bahwa hanya seorang wanita usia subur yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan empat orang lainnya belum pernah dan belum mempunyai rencana untuk melakukan pemeriksaan IVA. Salah seorang yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, menyatakan merasa malu melakukan pemeriksaan IVA. Satu orang menyatakan bahwa dia belum pernah melakukan pemeriksaan IVA karena merasa masih sehat dan selalu menjaga kesehatan tubuhnya. Satu orang menyatakan bahwa dia takut bahwa pemeriksaan IVA akan mendatangkan rasa sakit. Adapun satu orang lainnya menyatakan tidak tahu tentang tujuan pemeriksaan IVA.

Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Koba Bangka Tengah Tahun 2023”. Hal ini disebabkan masih rendahnya cakupan wanita usia subur di Puskesmas Koba

Bangka Tengah, dan masih relatif kurang baiknya sikapnya terhadap pemeriksaan IVA, yang didapatkan dari studi pendahuluan.

B. Rumusan Masalah

Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita di negara yang sedang berkembang setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan upaya deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim¹⁵

Puskesmas Koba merupakan Puskesmas dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) terbanyak di Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahun 2020 Puskesmas Koba menempati angka terendah untuk cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS yaitu sebesar 2,52%. Pada tahun 2021, cakupan pemeriksaan IVA Test dan SADANIS di Puskesmas Koba masih tergolong rendah yaitu 6,18%. Pada tahun 2022 cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 8,82% namun belum memenuhi target pencapaian. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) terbanyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berada di wilayah kerja Puskesmas Koba. Penyebab rendahnya cakupan pemeriksaan IVA salah satunya adalah

kurangnya pengetahuan WUS yang mempengaruhi sikap dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Bangka Tengah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Bangka Tengah dengan mengontrol variabel pendidikan dan paritas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita usia subur di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah.
- b. Mengetahui sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah.
- c. Mengetahui keikutsertaan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan kesehatan reproduksi. Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah rendahnya cakupan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Koba

Bangka Tengah. Penelitian ini mulai dilakukan dari pada Maret-April 2023 di UPTD Puskesmas Koba Bangka Tengah.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah teori dan referensi tentang hubungan sikap terhadap pemeriksaan IVA. Selanjutnya di harapkan menjadi bahan kajian dalam mendeteksi dini terjadinya kenker leher rahim terhadap pentingnya pemeriksaan IVA.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Kepala Puskesmas Koba

Hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan yang baik dalam mengambil kebijakan terkait program pemerintah skrining IVA test pada Wanita Usia Subur (WUS).

b. Bagi Bidan di Puskesmas Koba

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program pemeriksaan IVA test yang dalam hal ini bidan sebagai tenaga kesehatan yang bertanggungjawab dalam program tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian terkait yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	<i>Relationship of Knowledge and Attitude to Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) by Women of Childbearing Age.</i> Putri et al. 2020 ¹⁶	Penelitian merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>chi square</i> .	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA, dengan $p=0,009$ dan OR 1,143. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA dengan $p = 1,01$ dan OR 1,121.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaannya adalah dalam hal jenis penelitian dan variabel bebas. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya sikap terhadap pemeriksaan IVA.
2	Analisis Cakupan Pemeriksaan IVA Test dan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur, Mading et al. 2022 ¹³	Penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Benteng. Sampel sejumlah 93 orang diambil dengan <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>chi</i>	Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tes IVA dan Pap Smear ($p = 0,029$), tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tes IVA dan Pap Smear ($p = 0,049$), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tes. IVA dan Pap Smear (p	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam hal jenis penelitian, variabel terikat, teknik sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaannya adalah dalam hal variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya sikap terhadap pemeriksaan IVA.

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<i>square.</i>	= 0,027), ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tes IVA dan Pap Smear ($p = 0,020$), dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tes IVA dan Pap Smear ($p = 0,017$).	
3	<i>Knowledge, Attitude, and Culture Influence Visual Inspection with Acetic Acid Service Use.</i> Izza et al. 2020. ¹²	Penelitian merupakan studi kasus kontrol berpasangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan dan Mulyorejo. Kasus adalah WUS yang menjalani IVA dalam satu tahun terakhir, menikah dan tinggal di lokasi penelitian, teridentifikasi melalui catatan puskesmas. Kontrol adalah WUS tidak mengikuti tes VIA dalam satu tahun terakhir dan tinggal di lingkungan yang sama dengan kasus dan dipilih secara berurutan. Besar sampel masing-masing 49 responden untuk kelompok kontrol dan kasus. Teknik sampling dalam penelitian ini digunakan <i>concecutive sampling</i> .	Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p < 0,001$), sikap ($p = 0,012$) dan budaya ($p = 0,045$) berpengaruh terhadap penggunaan IVA	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam hal variabel terikat, dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya adalah dalam hal jenis penelitian, variabel bebas, teknik sampling, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel bebas dalam penelitian ini hanya sikap terhadap pemeriksaan IVA. Teknik sampling dipergunakan <i>purposive sampling</i> . Adapun teknik analisis data digunakan chi square.

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik.		
4.	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Mahasiswa Magister FKM UI Menurut Teori Precede-Precede Tahun 2019. Aprilla dan Purwana. 2019 ¹⁷	Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan RAP (<i>Rapid Assesment Prosedur</i>). Populasi adalah mahasiswi Magister FKM UI Angkatan 2018. Sampel sejumlah 6 mahasiswi diambil dengan <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif.	Mahasiswi telah memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA meskipun masih ada yang merasa takut dan malu dengan pemeriksaan tersebut. Keterpaparan informasi mahasiswi tentang pemeriksaan IVA sudah cukup bagus khususnya yang bersumber dari media social.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemeriksaan IVA, dan teknik sampling. Perbedaannya adalah dalam hal jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. _Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Adapun teknik anlaisis analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>chi square</i> .
5	<i>Path Analysis on the Determinants of Visual Inspection Acetic Acid Utilization on Early Detection of Cervical Cancer: Application</i>	Penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan case-control. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>fixed disease sampling</i> , dengan perbandingan 1:3. Sampel dari 150 wanita usia subur yang belum	Penggunaan skrining IVA secara langsung mempengaruhi manfaat yang dirasakan (b= 1,61; CI 95%= 0,52 hingga 2,68; p= 0,003), isyarat untuk bertindak (b=1.21; CI 95%= 0,05 hingga	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam hal variabel terikat, dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya adalah dalam hal pendekatan penelitian, teknik sampling, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<i>of Health Belief Model Theory.</i> Sunarta dan Sulaeman. 2019. ¹⁸	melakukan skrining IVA dan 50 wanita yang sudah melakukan skrining IVA. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data digunakan analisis jalur.	2,37; p= 0,040), efikasi tinggi (b= 1,26; CI 95%= 0,27 hingga 2,26; p= 0,012), sikap (b= 1,83; CI 95%= 0,81 hingga 2,85) dan dukungan suami (b= 1,59; CI 95%= 0,63 hingga 2,55). Penggunaan skrining IVA secara tidak langsung dipengaruhi oleh akses pelayanan kesehatan dan pengetahuan	pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling dipergunakan <i>puposive sampling</i> . Adapun teknik anlaisis analisis data dilakukan dengan menggunakan <i>chi square</i> .